

Group Link Fixed Income Fund

Desember 2016

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **12,78%**
 Bulan Tertinggi **5,82%** Jan-15
 Bulan Terendah **-5,83%** Jun-13

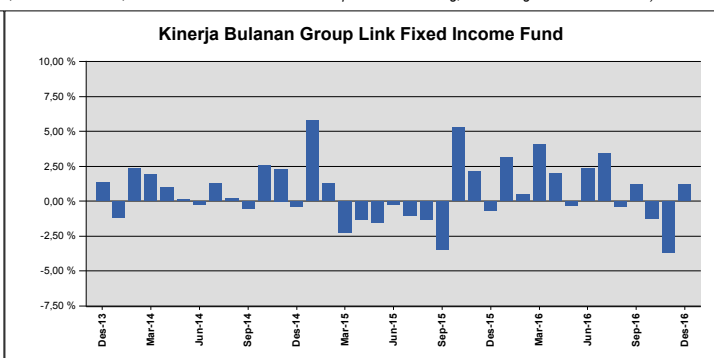
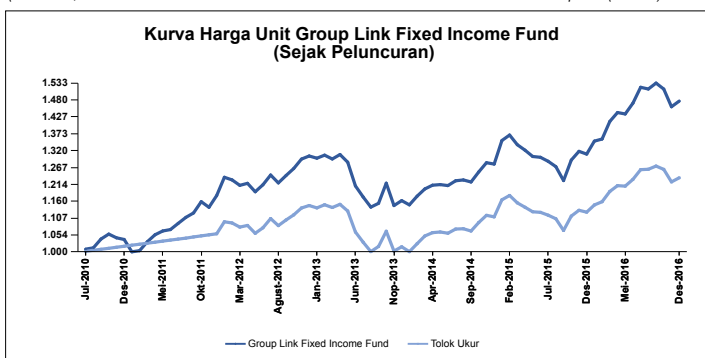
Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap **88,56%**
 Kas/Deposito **11,44%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	1,22%	-3,72%	0,44%	12,78%	27,05%	12,78%	47,64%
Tolok Ukur*	1,05%	-2,92%	0,40%	9,64%	21,44%	9,64%	23,41%

*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur, sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 114,34
Kategori Investasi : Moderat
Tanggal Peluncuran : 12 Jul 2010
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit (Per 30 Desember 2016) : IDR 1.476,42

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Desember 2016 pada level bulanan 0.42% (dibandingkan konsensus inflasi +0.45%, +0.47% di bulan November 2016) yang dikarenakan oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, juga kenaikan harga perumahan, air, listrik dan bahan bakar. Secara tahunan, inflasi turun ke level 3.02% (dibandingkan konsensus 3.04%, 3.58% di bulan November 2016). Inflasi inti berada di 3.07%, tidak berubah dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 3.11%, 3.07% di bulan November 2016). Pada pertemuan Dewan Gubernur 15 Desember 2016, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas peminjaman pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.94% menjadi 13,436 di akhir bulan Desember 2016 dibandingkan bulan sebelumnya 13,563. Neraca perdagangan tercatat surplus +0.838 miliar Dollar AS (surplus +1.495 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -0.657 miliar Dollar AS) di bulan November 2016. Ekspor meningkat secara tahunan +21.34% dengan kontributor terbesar adalah ekspor minyak nabati, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +9.88%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah menurun di bulan Desember untuk semua tenor sepanjang kurva, terutama pada tenor rendah dan menengah dikarenakan tipisnya likuiditas menuju akhir tahun 2016. Sentimen positif datang dari peningkatan outlook badan pemeringkat Fitch terhadap rating kredit Indonesia dari stabil ke positif, dan dari tingginya permintaan dari lelang SUN terakhir di 2016 (Kementerian Keuangan tidak menambah dari target asal IDR 6.2tn). Sentimen negatif datang dari tingginya pergerakan yield obligasi pemerintah US setelah Bank Sentral US menaikkan suku bunga mereka sebesar 25bps untuk pertama kalinya dalam setahun; yakni dari rentang 0.25%-0.5% menjadi rentang 0.5% - 0.75%, serta penyerangan teroris atas Turki pada 20 Desember. Kementerian keuangan telah mengumumkan seri tolak ukur dari SUN untuk tahun 2017, yakni:

1. FR0061 (jatuh tempo 15 Mei 2022), dengan kupon 7.00%
2. FR0059 (jatuh tempo 15 Mei 2027), dengan kupon 7.00%
3. FR0074 (jatuh tempo 15 Aug 2032), dengan kupon 7.50%
4. FR0072 (jatuh tempo 15 Mei 2036), dengan kupon 8.25%

Target penerbitan SUN Indonesia di 2017 adalah sebesar IDR 400tn (2.41% dari asumsi defisit neraca), dimana lebih rendah dari realisasi penerbitan bersih 2016 sebesar IDR 407.9tn. Akan tetapi, penerbitan kotor 2017 akan lebih tinggi dari 2016 (target 2017 IDR 684tn vs realisasi 2016 IDR 652tn), dimana Kemenkeu menargetkan penerbitan lebih dari SPN 3 bulan melalui sistem lelang. Target lelang kuartal 1 2017 adalah sebesar IDR 155tn (diluar penerbitan melalui private placement, FCY obligasi global, atau seri retail), dimana lebih tinggi dibandingkan tahun lalu sebesar IDR 97tn (juga lebih tinggi dari realisasi penerbitan di kuartal 1 2016 sebesar IDR 128tn). Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +9.75 triliun Rupiah di bulan Desember 2016 (bulanan +1.49%), yakni dari 656.06 triliun Rupiah di November 2016 menjadi 665.81 triliun Rupiah di Desember 2016, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 37.55% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37.05% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Desember 2016 untuk 5 tahun turun -41bps menjadi 7.58% (7.99% November 2016), 10 tahun turun -17bps menjadi 7.97% (8.14% November 2016), 15 tahun turun -5bps menjadi 8.20% (8.25% November 2016), dan 20 tahun turun -4bps menjadi 8.20% (8.24% November 2016).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income Fund adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.